

THE ROLE OF MOHAMMAD HATTA GOTTA AS THE FATHER OF INDONESIAN COOPERATIVES

Resti Damayanti*, Prof.Dr.Isjoni, M.Si **, Drs.Tugiman, MS***
resti.damayanti95@yahoo.co.id. Isjoni@yahoo.com.Tugiman_unri@yahoo.com
CP: 085217721393

*History Education Study Program
Faculty of Teacher's Training and Education
University of Riau*

Abstrack: *The study intends to describe and analyze the background of Mohammad Hatta's life, the role of Mohammad Hatta in developing cooperation in Indonesia and the obstacles faced by him while he was developing cooperation in Indonesia. The method of this study is a method with a historical, data analysis, and it is an analytical and descriptive study. The result of this study shows that Mohammad Hatta gained modern education in TIS (Tweedw Inlandsche School) or Sekolah Ongko Loro, ELS (Europeesche Lagere School), HBS (Hogere Burgere School) and MULO (Meer Uitgebreid Lager Onderwijs). Meanwhile the cooperation experience of Mohammad Hatta started when he became a member of Jong Sumatranen Bond Executive and Joined in foreign university student organization of foreign university student (Indische Vereeniging). The roles played by Mohammad Hatta in developing cooperation in Indonesia are when he become the founding father of cooperation, when hw had done reorganization of cooperation, gave advices to the commite of the cooperation congress, developed the cooperation and educated cadres of cooperation. In developing cooperation in Indonesia, Mohammad Hatta also faced many different kind of obstacles.*

Key Words : *Mohammad Hatta, Cooperation Indonesia*

PERANAN MOHAMMAD HATTA SEBAGAI BAPAK KOPERASI INDONESIA

Resti Damayanti*, Prof.Dr.Isjoni, M.Si, Drs.Tugiman, MS*****

resti.damayanti95@yahoo.co.id. Isjoni@yahoo.com.Tugiman_unri@yahoo.com

CP: 085217721393

Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis latar belakang kehidupan Mohammad Hatta, Peranan Mohammad Hatta dalam mengembangkan Koperasi di Indonesia, dan hambatan-hambatan yang dihadapinya selama mengembangkan koperasi di Indonesia. Metodologi penelitian ini menggunakan metode sejarah, analisis data, dan ditulis secara deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mohammad Hatta mendapat pendidikan modern yang dimulai dari TIS (*Tweede Inlandsche School*) atau Sekolah Ongko Loro, ELS (*Europeesche Lagere School*), HBS (*Hogere Burgere School*), dan MULO (*Meer Uitgebreid Lager Onderwijs*). Sedangkan pengalaman koperasi Mohammad Hatta berawal menjadi anggota eksekutif *Jong Sumatranen Bond* dan bergabung dalam Organisasi Perhimpunan Mahasiswa Asing (*Indische Vereeniging*) di Negeri Belanda. Peranan yang dimainkan oleh Mohammad Hatta dalam mengembangkan koperasi di Indonesia ialah sebagai peletak sendi-sendi dasar perkoperasian, melakukan reorganisasi koperasi, memberikan nasehat kepada panitia kongres koperasi, melakukan penegasan untuk mengembangkan koperasi, melakukan pendidikan kader koperasi. Dalam mengembangkan koperasi di Indonesia Mohammad Hatta juga menghadapi hambatan.

Kata Kunci: Mohammad Hatta, Koperasi Indonesia

PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah dalam pembangunan ekonomi adalah lebih diarahkan kepada terwujudnya demokrasi ekonomi, dimana masyarakat harus memegang peranan aktif dalam kegiatan pembangunan tersebut. Ciri-ciri demokrasi ekonomi itu sendiri adalah antara lain, bahwa perekonomian disusun berdasarkan atas asas kekeluargaan. Bangun perusahaan yang sesuai dengan itu adalah Koperasi.¹

Dalam kaitan ini pulalah, maka pembangunan koperasi juga diarahkan agar koperasi dapat berperan secara positif sebagai salah satu soko guru perekonomian nasional sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang dasar 1945. Dalam pembangunan koperasi Indonesia, Pemerintah mempunyai peran penting. Peranan tersebut berbunyi:

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Pengaturan itu dituangkan dalam bentuk undang-undang dan peraturan-peraturan lainnya. Yang merupakan pelaksanaan dari undang-undang dasar 1945, undang-undang yang mengatur masalah perkoperasian yang berlaku sekarang adalah “undang-undang tentang pokok-pokok perkoperasian” No. 12 tahun 1967 yang diundangkan di Jakarta pada tanggal 18 desember 1967 dan dimuatkan dalam Lembaran Negara tahun 1967 No. 23.²

Dengan adanya undang-undang ini baik Pemerintah maupun rakyat dapat mengetahui pedoman dan cara-cara menjalankan koperasi. Jadi, koperasi mempunyai peraturan perundang-undangan yang harus ditaati dan dijalankan oleh semua pihak.

Pertumbuhan koperasi di Indonesia di mulai sejak tahun 1896 yang diperkenalkan oleh R.Aria Wiriadmadja kepada masyarakat Indonesia. Dan pada tahun 1908 Boedi Oetomo yang mengajukan berdirinya koperasi untuk keperluan rumah tangga. Demikian pula sarikat islam yang didirikan tahun 1911 juga mengembangkan koperasi yang bergerak dibidang keperluan sehari-hari dengan cara membuka toko-toko koperasi. Akan tetapi, hal ini ditentang oleh pihak colonial belanda yang saat itu menguasai Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan *penelitian* itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu penelitian pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

¹ Ninik Widiyanti, *Dinamika Gerakan Koperasi di Indonesia*, Jakarta, PT. Wahana Intermedia, 2010, hlm 159.

² Ima Suwardi, *Perkembangan Koperasi di Indonesia Khususnya Koperasi Unit Desa*, Jakarta, Mutiara.

Dalam melakukan penelitian penulis dituntut untuk mengetahui dan menerapkan ciri-ciri atau prinsip seperti berikut:

1. Penelitian perlu dirancang dan diarahkan guna memecahkan suatu masalah tertentu. Yang pada akhirnya penelitian hasilnya dapat menjawab masalah tersebut.
2. Penelitian tekanannya untuk mengembangkan generalisasi, prinsip-prinsip, serta teori-teori.
3. Penelitian memerlukan observasi dan deskripsi yang akurat.³

Dari pendapat di atas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian historis yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan yang terjadi pada masa lampau. Prosesnya terdiri dari penyelidikan, pencatatan, analisis dan menginterpretasikan peristiwa-peristiwa masa lalu guna menemukan generalisasi-generalisasi. Generalisasi tersebut dapat berguna untuk memahami masa lampau, juga keadaan masa kini bahkan secara terbatas bisa digunakan untuk mengantisipasi hal-hal mendatang.⁴

Berdasarkan pendapat di atas, nyata bahwasanya dalam penulisan sejarah sangat diperlukan metode penelitian historis (sejarah) karena metode ini sangat memberikan bantuan secara kritis dan kemudian menghasilkan suatu sintesa dalam bentuk sumber yang dapat diuji, dinilai dan kemudian data dan faktanya dapat dirangkai dan dituangkan dalam penulisan sejarah.

Selain metode penelitian historis (sejarah), penulis juga menggunakan metode deskriptif, “bertujuan untuk mendeskriptifkan apa-apa yang saat ini berlaku”. Didalamnya terdapat upaya mendeskriptifkan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada. Dengan kata lain metode deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Mohammad Hatta mengembangkan koperasi di Indonesia

Mohammad Hatta mendapatkan pendidikan secara Barat pada zaman pemerintahan kolonial belanda. Pada usia 6 tahun Mohammad Hatta oleh ibunya Siti Soleha dimasukkan ke sekolah rakyat di Bukit tinggi selama dua tahun. TIS (*Tweede inlandsche school*) atau *Sekolah Ongko Loro* adalah *Sekolah Rakyat* (Sekolah dasar). Lama pendidikan di sekolah ini adalah dua tahun. Bahasa pengantar yang digunakan sebagai bahasa pengantarnya adalah bahasa daerah. Pendidikan sekolah rakyat ini dimaksudkan hanya sekedar untuk memberantas buta huruf dan mampu berhitung bagi masyarakat setempat, dan bahasa belanda merupakan bahasa tambahan sebagai bahasa

³ Mardalis, 2002, hlm.24.

⁴ Mardalis, 2002, hlm 25.

⁵ Mardalis, 2002, hlm. 26.

pengenalan saja. Sekolah tersebar di semua pelosok desa dengan guru tamatan dari HIK.⁶

Kemudian pada tahun berikutnya ia dipindahkan ke sekolah Belanda “*Europeesche Lagere School*” / ELS (Sekolah Dasar Eropa) di Bukit tinggi. Pada tahun kelima ia dipindahkan ke ELS di Padang supaya mendapatkan pelajaran bahasa Perancis . ELS semula merupakan sekolah rendah untuk anak-anak keturunan Eropa, anak-anak keturunan Timur Asia, dan anak-anak bumi putera dari golongan priyani atau elit. Lama pendidikan disekolah ini adalah 7 tahun dan sekolah ini mulai berdiri pada tahun 1818. Nama *Europeesche Lagere School* sendiri baru dipakai pada tahun 1902.⁷

Setelah menyelesaikan pendidikan di ELS dengan hasil memuaskan , Mohammad Hatta mempunyai niat untuk melanjutkan pendidikannya ke HBS (*Hogere Burgere School*), atau sekolah lima tahun. Pada waktu itu kesempatan mendapatkan pendidikan yang jauh lebih tinggi bagi seorang anak bumi putera tergolong sulit. Hal ini disebabkan oleh politik diskriminasi yang dijalankan oleh pemerintahan colonial Hindia-Belanda. Keadaan yang seperti ini justru menambahkan impiannya ia harus pindah ke Jakarta. Keinginnya mendapat dukungan dari ayah tirinya yang bernama Haji Ning “Jika perlu belajarnya hingga ke luar negeri, Raihlah seluas-luasnya ilmu yang ingin Nakcik raih Tak perlu Nakcik risaukan biayannya”. Namun ibunya tidak merestui anaknya untuk pergi ke Jakarta melanjutkan pendidikannya di MULO (*Meer Uitgebreid Lager Onderwijs*). Penolakan Siti Saleha ini semata-mata karena Mohammad Hatta masih terlalu muda. Oleh sebab itulah ia melanjutkan pendidikannya di Padang.

Sejak tahun 1914 sekolah ini telah membuka kesempatan bagi para tamatan sekolah rendah untuk melanjutkan pelajaran mereka ke sekolah umum dengan masa belajar tiga atau empat tahun apabila melalui *voorklas* atau kelas pendahulu. Sesungguhnya MULO merupakan sekolah lanjutan dari pelajaran sekolah rendah Belanda. Oleh karena itu sejak tahun berdirinya, sekolah MULO sudah dapat diselenggarakan di beberapa kota secara serempak. Pada permulaan pendirian sekolah ini hanya dihuni oleh murid-murid anak Belanda, karena HIS atau sekolah rendah tujuh tahun untuk anak bumi putera baru dibuka tahun 1914. Sekolah ini adalah kelanjutan dari sekolah dasar yang berbahasa pengantar Belanda. Lama belajar di sekolah ini selama tiga tahun. MULO ini hanya diberuntukan bagi golongan Bumiputera dan Timur Asia.⁸

Mohammad Hatta Peletak Sendi-Sendi Dasar Perkoperasian Indonesia

Koperasi tumbuh dari kalangan rakyat Indonesia akibat penderitaan dalam lapangan ekonomi dan sosial yang ditimbulkan oleh sistem kapitalisme semakin memuncak. Beberapa orang yang penghidupannya sederhana dengan kemampuan ekonomi terbatas, terdorong oleh penderitaan dan beban ekonomi yang sama, secara spontan mempersatukan diri untuk menolong dirinya sendiri dan sesamanya. Sementara itu pihak colonial terus-menerus mengeksploitasi kekayaan alam Indonesia sehingga

⁶ Ibid, hlm. 61

⁷ Ibid, hlm, 127.

⁸ Djohan Makmur, dkk, *Sejarah Pendidikan di Indonesia Zaman Penjajahan*, Jakarta, Balai Pustaka, 1986, hlm.114.

penduduk pribumi kondisi sangat memprihatinkan. Di samping itu para rentenir, pengijon dan lintah darat turut pula memperkeruh suasana. Mereka berlomba mencari keuntungan yang besar dan para petani yang sedang menghadapi kesulitan hidup, sehingga tidak jarang terpaksa melepaskan tanah miliknya sehubungan dengan ketidakmampuan mereka mengembalikan hutang-hutangnya yang membengkak akibat sistem bunga berbunga yang diterapkan pengijon.⁹

Tentang ide perkoperasian untuk pertama kali diperkenalkan oleh Aria Wiraatmadja pada tahun 1896 di Purwokerto, Jawa Tengah. Beliau mendirikan sebuah Bank untuk Pegawai negeri. Cita-cita semangat tersebut selanjutnya diteruskan oleh Dr. Sutomo memberikan peranan bagi gerakan koperasi untuk memperbaiki kehidupan rakyat. Pada tahun 1915 dibuat peraturan *Verordening op de Cooperatieve Vereeniging*, dan pada tahun 1927 *Regeling Inlandsche Cooperatiev*. Pada tahun 1927 di bentuk Serikat Dagang Islam, yang bertujuan untuk memperjuangkan kedudukan ekonomi pengusaha-pengusaha pribumi. Kemudian pada tahun 1929, berdiri Partai Nasional Indonesia yang memperjuangkan penyebarluasan semangat koperasi. Hingga saat ini kepedulian pemerintah terhadap keberadaan koperasi nampak jelas dengan pembentukan lembaga yang secara khusus menangani pembinaan dan pengembangan koperasi.¹⁰

Reorganisasi Koperasi Oleh Mohammad Hatta

Kemerdekaan bangsa Indonesia yang berhasil diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 merupakan momentum untuk menentukan pemerintahan sendiri yang merdeka dan berdaulat. Kemudian pada tanggal 18 Agustus 1945 kelengkapan pemerintahan disusun yang didalamnya juga memuat UUD 1945 secara resmi mulai berlaku. Perekonomian Indonesia telah memulai babak baru dalam suasana Negara yang sudah merdeka. Semangat koperasi mulai timbul kembali sejalan dan semarak dengan bergelornya “perjuangan 45”.¹¹

Pemerintah bersama dengan rakyat bahu membahu untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi yang ada. Perekonomian nasional harus disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Supaya lembaga koperasi dapat berperan secara optimal dalam meningkatkan perekonomian nasional, maka Wakil Presiden Mohammad Hatta melakukan reorganisasi jawatan koperasi dan perdagangan dalam negeri. Implementasi dari reorganisasi ini adalah lembaga koperasi berdiri sendiri dan lepas dari lembaga Perdagangan Dalam Negeri.

Dengan adanya jawatan koperasi yang mandiri, dan untuk memperkuat kedudukannya, kemudian diadakan konferensi jawatan koperasi untuk pertama kalinya yang berlangsung tanggal 9-12 Desember 1946. Dalam konferensi ini Mohammad Hatta memberikan amanat yang berisi tentang penyusunan perekonomian Indonesia harus sesuai dengan pasal 33 UUD 1945, pendirian koperasi di zaman penjajahan Belanda, dasar perekonomian Indonesia adalah kolektivisme, usaha koperasi yang kita bangun di masa ini dan masa yang akan datang adalah demi kemakmuran rakyat, untuk

⁹ I Wangsa Widjaja, *Mengenang Bung Hatta*, Jakarta, Haji Masagung, 1988, hlm. 118.

¹⁰ Ibid, hlm.119.

¹¹ Idem.

mempersiapkan dan melaksanakan hidup berkoperasi harus dikedepankan pentingnya pendidikan.¹²

Pemerintah bersama dengan rakyat bahu membahu untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi yang ada. Perekonomian nasional harus disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Supaya lembaga koperasi dapat berperan secara optimal dalam meningkatkan perekonomian nasional, maka Wakil Presiden Mohammad Hatta melakukan reorganisasi jawatan koperasi dan perdagangan dalam negeri. Implementasi dari reorganisasi ini adalah lembaga koperasi berdiri sendiri dan lepas dari lembaga Perdagangan Dalam Negeri.

Dengan adanya jawatan koperasi yang mandiri, dan untuk memperkuat kedudukannya, kemudian diadakan konferensi jawatan koperasi untuk pertama kalinya yang berlangsung tanggal 9-12 Desember 1946. Dalam konferensi ini Mohammad Hatta memberikan amanat yang berisi tentang penyusunan perekonomian Indonesia harus sesuai dengan pasal 33 UUD 1945, pendirian koperasi di zaman penjajahan Belanda, dasar perekonomian Indonesia adalah kolektivisme, usaha koperasi yang kita bangun di masa ini dan masa yang akan datang adalah demi kemakmuran rakyat, untuk mempersiapkan dan melaksanakan hidup berkoperasi harus dikedepankan pentingnya pendidikan.¹³

Sumbangan Pemikiran Mohammad Hatta kepada Panitia Penyelenggara Kongres Koperasi Pertama.

Pada saat revolusi fisik perkembangan koperasi belum dapat tercatat secara cermat, hal ini dapat dimaklumi karena masih dalam situasi perang untuk mempertahankan kemerdekaan. Ancaman militer Belanda masih sangat mewarnai situasi tanah air, sehingga penataan koperasi belum dapat dilaksanakan secara maksimal dengan masuknya pasukan Belanda dan menguasai beberapa wilayah di Indonesia, terutama di Pulau Jawa telah melahirkan daerah-daerah kantong.

Daerah kantong ini ternyata telah mendorong pemikiran untuk mengembangkan ekonomi yang mandiri secara swadaya. Ini harus dilakukan karena adanya blockade ekonomi dari militer Belanda. Para pemimpin dan penggerak koperasi tidak tinggal diam, mereka tetap berjuang untuk mengembangkan koperasi dengan tujuan menghidupkan perekonomian rakyat yang terpuruk akibat perang kemerdekaan. Di Jawa Barat yang terkenal dengan kantong gerilya, para penggiat koperasi seperti Niti Sumatri, Kasturs, Much Muchtar, dan Kyai Lukman Hakim berencana akan menyelenggarakan konferensi koperasi di Ciparay dengan tujuan untuk membentuk pusat koperasi Priangan.

Penegasan Mohammad Hatta Untuk Pengembangan Koperasi

Perkembangan gerakan koperasi di Indonesia sejak tahun 1950 tidak dapat dilepaskan dari situasi dan kondisi politik Negara, UUD 1945 telah digantikan pasal dengan UUD sementara pasal 33 UUD 1945 kedudukannya digantikan pasal 38 dalam

¹² A.Hanan Hardjsasmita, 1983.

¹³ A.Hanan Hardjsasmita, 1983.

UUDS. Dalam pasal 38 UUDS, menyatakan bahwa koperasi disepakati sebagai dasar perusahaan yang sesuai dengan perekonomian yang disusun berdasarkan asas kekeluargaan. Dengan demikian di bawah UUDS ini kehidupan perkoperasian di Indonesia mempunyai tempat pijakan yang kuat. Setelah adanya pengakuan kedaulatan Republik Indonesia oleh Belanda, situasi tanah air relative kondusif, sehingga memungkinkan untuk mengembangkan koperasi secara lebih luas.

Selain situasi keamanan dan landasan hukum, yang mendorong bagi perkembangan perkoperasian dalam rangka meningkatkan perekonomian rakyat adanya sikap pemerintah yang memberikan dukungan. Dukungan dari pihak pemerintahan ini disampaikan oleh Wakil Presiden Mohammad Hatta. Pada waktu memperingati hari koperasi pada tanggal 12 Juli 1951, Mohammad Hatta menegaskan bahwa perkoperasian di Indonesia harus dikembangkan dengan baik.

Dalam pidatonya beliau menekankan bahwa pasal 38 UUDS, menyatakan dua macam kewajiban kepada pemerintah dan kewajiban kepada rakyat. Selain mengajurkan dan merencanakan perkembangan koperasi, pemerintah mempunyai kewajiban kepada seperti yang tertera dalam ayat 2 dan 3 UUDS, yang berbunyi: ayat 2: Cabang-cabang produksi yang penting bagi Negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh Negara. Ayat 3: Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Tugas dan tanggung jawab pemerintah untuk melindungi penghidupan rakyat dan mengatur supaya produksi berjalan untuk menyelenggarakan kemakmuran rakyat.¹⁴

Dikuasai tidak berarti bahwa pemerintah sendiri menjadi pengusaha dalam segala bidang. Dikuasai berarti juga bahwa pemerintah mengatur jalannya produksi supaya menguntungkan bagi kemakmuran rakyat. Disisi lain ada kewajiban dari pada rakyat untuk menyempurnakan hidupnya dan perusahaan masyarakat dengan mengelola koperasi. Dengan koperasi yang diselenggarakan dengan baik dan benar akan terciptakan kemakmuran bagi rakyat.

Penegasan yang dilakukan Wakil Presiden Mohammad Hatta ini bertujuan untuk: a) mempertebal kesadaran berkoperasi bagi seluruh rakyat Indonesia, b) terciptanya kebiasaan untuk hidup hemat dan peningkatan pelaksanaan pekan tabungan, c) memberikan nasehat-nasehat kepada gerakan-gerakan koperasi untuk meningkatkan cara kerja dan cara berusaha, d) memberikan gambaran-gambaran mengenai perjalanan koperasi Indonesia dari tahun ke tahun. Kemauan menyimpan uang di koperasi merupakan gambaran keadaan koperasi dan keyakinan berkoperasi. Jiwa pendorong koperasi adalah *self-help*. Dan ini adalah merupakan prinsip tolong diri sendiri yang senantiasa harus dipupuk dan diperbesar.

Gerakan koperasi yang berjiwa *self-help* yang berani bertanggungjawab dan berani mengatasi kesulitan sendiri lebih dahulu akan menemui zaman emasnya di masa datang. Demikian besar motivasi dan peranan yang ia lakukan terhadap usaha-usaha untuk meningkatkan perkembangan perkoperasian di Indonesia. Selain menekankan prinsip *self-help*, dalam peringatan hari koperasi ini, ia juga menanyakan sudahkah tiap-tiap desa mempunyai lumbung padi? Sudahkah berkembang perternakan di kalangan rakyat yang dibiayai oleh pinjaman koperasi? Bagaimana perkembangan koperasi di kalangan pertukangan dan kerajinan? Sampai di manakah hasil yang diperoleh dengan

¹⁴ Djarot Siwijatmo, Koperasi di Indonesia, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982, hlm. 39.

koperasi untuk mengatasi sistem ijon dengan pinjaman kecil-kecilan sesuai dengan kebutuhan dan lain-lainnya.¹⁵

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Beberapa kesimpulan yang bisa penulis simpulkan dalam tulisan ilmiah ini antara lain adalah:

1. Mohammad Hatta lahir pada tanggal 12 Agustus 1902 di kota Bukit tinggi Minangkabau Sumatera Barat. Beliau merupakan anak kedua dari pasangan Haji Djamil dengan Siti Saleh yang merupakan orang terpandang dan berprofesi sebagai pedagang.
2. Mohammad Hatta pada usia 6 tahun telah menyaksikan kekejaman pemerintahan colonial yang menumpas pemberotakan Kamang yang dilancarkan oleh orang-orang Minangkabau yang memperjuangkan hak-hak hidupnya. Dari peristiwa inilah telah melahirkan benih-benih Nasionalisme dalam pribadi Mohammad Hatta dan pada perkembangannya mempengaruhi perjuangan politiknya.
3. Mohammad Hatta sebagai Wakil Presiden berusaha seoptimal mungkin dalam memperbaiki perekonomian nasional dengan menggiatkan organisasi koperasi. Beliau juga melakukan reorganisasi jawatan koperasi menjadi lembaga yang mandiri.

Rekomendasi

Beberapa saran yang akan penulis paparkan dalam Peranan Mohammad Hatta sebagai Bapak Koperasi Indonesia adalah:

1. Sebagai manusia yang bersejarah, hendaknya kita perlu belajar dari peristiwa sejarah, karena sejarah adalah guru yang terbaik bagi kita untuk maju. Belajar dari sejarah membuat kita sadar atas kekurangan serta kebodohan kita.
2. Jiwa kepemimpinan yang dimiliki oleh Mohammad Hatta sebagai ketua serta bapak koperasi di Indonesia, supaya dapat dijadikan sebagai contoh yang baik oleh semua pihak pada masa sekarang dan juga pada masa yang akan datang.
3. Semua permasalahan yang dihadapi sebaiknya dimusyawarahkan terlebih dahulu demi tercapainya suatu penyelesaian yang baik, jangan pernah kita mudah diadu dombakan bahkan dipecah belahkan oleh orang asing.

¹⁵ Mohammad Hatta, *Ekonomi Indonesia di Masa Datang*, Dalam Bung Hatta Berpidato, Bung Hatta menulis, Jakarta, Mutiara, 1979, hlm. 10.

DAFTAR PUSTAKA

- Deliar Noer.(2002). *Mohammad Hatta, Hati Nurani Bangsa 1902-1980*. Jakarta: Djambatan.
- Elson, R E. (2009). *The Idea of Indonesia: Sejarah Pemikiran dan Gagasan*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Gottchalk Louis. (1969). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Pres.
- Hanan Hardjasmita, A. (1983). *Sejarah Lahirnya Gerakan Koperasi Indonesia dan Perkembangannya Sampai Dengan Awal Periode 80an*. Bandung: CV. Armico Bandung.
- Hatta, Mohammad. (1953). *Kumpulan Karangan I*. Djakarta. Balai Buku Indonesia.
- H.M.Iskandar Soesilo. (2010). *Dinamika Gerakan Koperasi di Indonesia*. Jakarta: PT. Wahana Intermedia.
- Ima Suwardi. (1986). *Perkembangan Koperasi di Indonesia Khususnya Koperasi Unit Desa*. Jakarta: Mutiara.
- Kuntowijoyo. (2001). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Kristan Novia Yossi. (2012). *Peranan Mohammad Hatta dalam mengembangkan koperasi di Indonesia tahun 1945-1965*. Jurnal online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Yogyakarta.
- Leirissa,R.Z, dkk. (1996). *Sejarah Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.
- Miriam Budiarto. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ninik Widiyanti & Sunindia. (2003). *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta dan Bina Adiaksara.
- Panji Anoraga & Djoko Sundantoko. (2002). *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Revrison Baswir. (1997). *Koperasi Indonesia edisi pertama*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Rustam Effendi. (2015). *Konsep Koperasi Bung Hatta Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*. Jurnal online Universitas Islam Riau.
- Siregar. (1980). *Ekonomi Pancasila*. Jakarta: Mutiara.
- Siti Aedah. (2006). *Koperasi dalam Sorotan Penelitian*. Yogyakarta: Rajawali Pres
- Sumarsono Mestoko, dkk. (1986). *Pendidikan di Indonesia Dari Jaman Ke Jaman*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suradjiman. (1963). *Ideologi Koperasi Membentuk Masyarakat Adil Dan Makmur*. Djakarta: Ganaco.
- Suwarno, P.J. (2003). *Tatanegara Indonesia Dari Sriwijaya Sampai Indonesia Modern*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Thoby Mutis. (2003). *Bung Hatta dan Pendanaan Mikro, Dalam Bung Hatta*. Jakarta: Rajawali Corporation.
- Tuk Setyohadi. (2002). *Sejarah Perjalanan Bangsa Indonesia Dari Masa Ke Masa*. Jakarta: Rajawali Corporation.
- Yasni, Z. (1980). *Bung Hatta Menjawab*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Zahara Idris. (1984). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Angkasa.